

PENGARUH PENGEMBANGAN MODAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PETERNAK SAPI PERAH SKALA KECIL DI DESA GERBO KABUPATEN PASURUAN

Mei Puji Lestari¹, Muhammad Nizar², Alimatul Farida³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

Email : meepuji08@gmail.com¹, muhammadnizar@yudharta.ac.id²,
farida@yudharta.ac.id³

Abstract : This study aims to analyze the effect of human capital, social capital, natural capital, physical capital, and financial capital on the welfare of dairy farmers in Gerbo Village, Pasuruan Regency. This research employs a quantitative approach with an explanatory design, involving 50 respondents selected using a census technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, preceded by validity, reliability, and classical assumption tests. The results show that all variables simultaneously have a significant effect on farmers' welfare. Partially, physical capital and financial capital have a positive and significant effect on farmers' welfare, while human capital, social capital, and natural capital do not have a significant partial effect. The coefficient of determination (R^2) of 0.567 indicates that 56.7% of the variation in welfare can be explained by the model, while the remaining 43.3% is influenced by other factors outside the model. This study is limited by the small number of respondents and the narrow research area, as well as the exclusion of other potential variables outside the model. The practical implications highlight the importance of strengthening access to production facilities and financial resources, as well as enhancing the role of government and related institutions in improving farmers' welfare sustainably.

ARTICLE HISTORY

Received: 20 March 2026

Accepted: 01 April 2026

Published: 30 April 2026

KEY WORDS

Capital Development, Economic Welfare, Dairy Farmer, Sustainable Livelihood Framework

Pendahuluan

Sektor pertanian dan peternakan memiliki peran penting dalam perekonomian pedesaan, terutama sebagai sumber pendapatan rumah tangga dan penopang kesejahteraan masyarakat. (Lasaksi, 2023) Pada usaha *Dairy Cattle* skala kecil, kesejahteraan peternak masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan sarana produksi, akses pembiayaan yang terbatas, dan lemahnya posisi tawar pasar. (Shofa,

2025) Kondisi ini juga ditemukan pada peternak sapi perah di Desa Gerbo, Kabupaten Pasuruan.

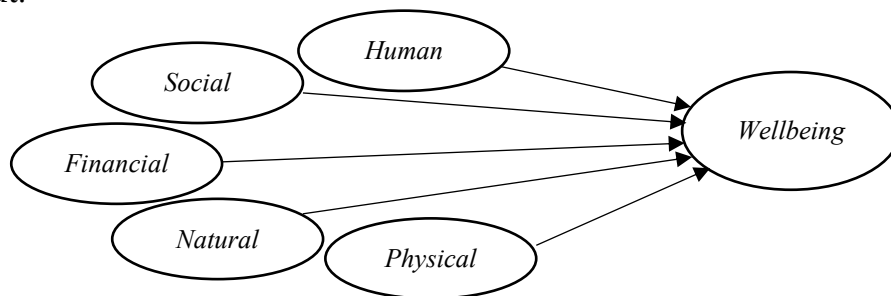
Dalam konteks tersebut, kesejahteraan peternak tidak hanya ditentukan oleh hasil produksi, tetapi juga oleh kemampuan mengakses dan mengelola modal penghidupan yang meliputi *human capital*, *social capital*, *natural capital*, *physical capital*, dan *financial capital*. (Kuswaryan et al., 2025) Pendekatan *Sustainable Livelihood Framework* menegaskan bahwa kombinasi kelima modal tersebut menentukan strategi penghidupan dan kesejahteraan rumah tangga peternak. (Gugus et al., 2024)

Sejumlah penelitian menunjukkan *livelihood capital* berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga pedesaan dan keberlanjutan usaha peternakan. Namun, penelitian yang secara spesifik menguji lima modal penghidupan pada peternak sapi perah skala kecil di wilayah non-sentra seperti Desa Gerbo masih terbatas. Selain itu, integrasi perspektif ekonomi syariah dalam analisis *livelihood capital* juga masih jarang dikaji. Inilah *research gap* penelitian ini.

Dari perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan tidak hanya dipahami secara material tetapi juga mencerminkan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan *ta'awun* dalam aktivitas ekonomi. (Ansori et al., 2025) Perspektif ini relevan untuk memperkuat analisis hubungan modal penghidupan dengan kesejahteraan peternak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *human capital*, *social capital*, *natural capital*, *physical capital*, dan *financial capital* terhadap kesejahteraan peternak sapi perah. Hipotesis penelitian menyatakan masing-masing modal penghidupan diduga berpengaruh terhadap kesejahteraan peternak.

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Model Hubungan Variabel

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel modal penghidupan terhadap kesejahteraan peternak melalui pengujian hipotesis. (Iskandar et al., 2025) Penelitian dilakukan pada

peternak *Dairy Cattle* skala kecil di Desa Gerbo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Gerbo merepresentasikan wilayah peternakan non-sentra yang masih menghadapi keterbatasan produktivitas, sarana produksi, dan akses pembiayaan.

Populasi penelitian adalah seluruh peternak sapi perah di Desa Gerbo yang berjumlah 50 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sensus (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden, sehingga 50 responden mewakili keseluruhan populasi penelitian. (Fadhillah et al., 2024)

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur, didukung observasi dan dokumentasi. Mengingat latar belakang pendidikan responden yang beragam, pengisian kuesioner dilakukan dengan pendampingan peneliti melalui wawancara terpandu agar setiap responden dapat memahami setiap butir pertanyaan secara tepat. Pengukuran jawaban menggunakan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Variabel penelitian terdiri atas lima variabel independen yaitu *human capital* (X1), *social capital* (X2), *natural capital* (X3), *physical capital* (X4), dan *financial capital* (X5), serta satu variabel dependen yaitu kesejahteraan peternak (Y). Pengukuran variabel disusun berdasarkan pendekatan *Sustainable Livelihood Framework*. Definisi operasional dan indikator variabel meliputi: *human capital* (pendidikan, keterampilan, pengalaman beternak, kesehatan, dan kemampuan manajerial), *social capital* (kepercayaan, jaringan sosial, kerja sama, partisipasi kelembagaan, dan solidaritas kelompok), *natural capital* (kepemilikan lahan, sumber air, ketersediaan pakan, dukungan lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya alam), *physical capital* (kandang, peralatan, infrastruktur, teknologi, dan sarana produksi), *financial capital* (pendapatan, tabungan, akses kredit, modal usaha, dan stabilitas keuangan), serta kesejahteraan (kecukupan pendapatan, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, keberlanjutan usaha, kondisi hidup, dan peningkatan taraf hidup). Masing-masing variabel diukur menggunakan lima item pernyataan, sehingga total terdapat 30 item kuesioner.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan didahului uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan peternak sapi perah

X₁ = *Human Capital*

X₂ = *Social Capital*

X₃ = *Natural Capital*

X₄ = *Physical Capital*

X₅ = *Financial Capital*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error

Hipotesis penelitian yang diuji meliputi: H1 *human capital* berpengaruh terhadap kesejahteraan peternak; H2 *social capital* berpengaruh terhadap kesejahteraan peternak; H3 *natural capital* berpengaruh terhadap kesejahteraan peternak; H4 *physical capital* berpengaruh terhadap kesejahteraan peternak; dan H5 *financial capital* berpengaruh terhadap kesejahteraan peternak. Pengaruh parsial diuji dengan uji t, pengaruh simultan diuji dengan uji F, sedangkan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi kesejahteraan peternak.

Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis data sekaligus pembahasan secara terpadu mengenai pengaruh modal penghidupan terhadap kesejahteraan peternak sapi perah di Desa Gerbo, Kabupaten Pasuruan. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengujian kualitas instrumen, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh tidak hanya disajikan secara statistik, tetapi juga diinterpretasikan dengan mengacu pada pendekatan *Sustainable Livelihood Framework* (SLF) serta dikaitkan dengan kondisi empiris peternak di lokasi penelitian.

Hasil penelitian diawali dengan pengujian kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel *human capital*, *social capital*, *natural capital*, *physical capital*, *financial capital*, dan *wellbeing* memiliki nilai *corrected item-total correlation* > 0,30, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan

reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

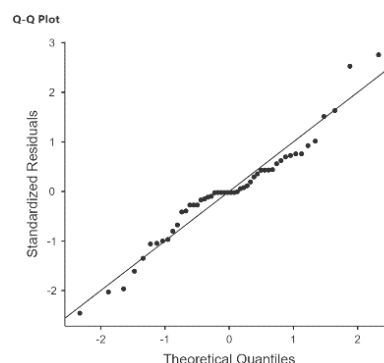
Variabel	Jumlah Item	Rentang Kolerasi	Keterangan
X1 (Human Capital)	4	0,422 - 0,613	Valid
X2 (Social Capital)	5	0,453 - 0,518	Valid
X3 (Natural Capital)	5	0,331 - 0,648	Valid
X4 (Physical Capital)	5	0,362 - 0,508	Valid
X5 (Financial Capital)	5	0,368 - 0,634	Valid
Y (Wellbeing)	4	0,474 - 0,624	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
X1 (Human Capital)	0,702	> 0,70	Reliabel
X2 (Social Capital)	0,725	> 0,70	Reliabel
X3 (Natural Capital)	0,744	> 0,70	Reliabel
X4 (Physical Capital)	0,713	> 0,70	Reliabel
X5 (Financial Capital)	0,714	> 0,70	Reliabel
Y (Wellbeing)	0,748	> 0,70	Reliabel

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi sebagian besar asumsi model regresi. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan grafik Q-Q plot. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel independen yang tinggi, dengan nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Sementara itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tidak mengalami heteroskedastisitas, namun variabel *physical capital* menunjukkan gejala heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi < 0,05. Meskipun demikian, model regresi tetap dapat digunakan karena tidak menyebabkan bias pada estimasi koefisien. Hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 2, Tabel 3 dan Tabel 4 berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
X1	2,02	0,494	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	1,99	0,504	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	1,84	0,543	Tidak terjadi multikolinearitas
X4	2,08	0,481	Tidak terjadi multikolinearitas
X5	2,07	0,483	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
X1	-0,092	0,282	Tidak terjadi
X2	-0,110	0,182	Tidak terjadi
X3	-0,010	0,879	Tidak terjadi
X4	0,212	0,009	Terjadi
X5	-0,034	0,722	Tidak terjadi

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,829 + 0,219X_1 - 0,165X_2 - 0,080X_3 + 0,507X_4 + 0,313X_5$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *physical capital* dan *financial capital* memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan peternak, sedangkan *social capital* dan *natural capital* memiliki arah pengaruh negatif, serta *human capital* memiliki pengaruh positif namun relatif kecil. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel *physical capital* dan *financial capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan peternak, karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan sarana produksi serta akses terhadap sumber pembiayaan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan peternak. Hasil uji parsial (uji t) disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,829	1,82	0,075	-
X1	0,219	1,67	0,101	Tidak signifikan
X2	-0,165	-1,30	0,202	Tidak signifikan
X3	-0,080	-0,78	0,440	Tidak signifikan
X4	0,507	4,25	<0,001	Signifikan
X5	0,313	2,14	0,038	Signifikan

Dalam konteks *Sustainable Livelihood Framework*, modal fisik berperan langsung dalam mendukung aktivitas produksi, seperti ketersediaan kandang, peralatan, dan teknologi peternakan yang dapat meningkatkan produktivitas susu. Namun, adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel ini menunjukkan bahwa kepemilikan modal fisik belum merata antar peternak, sehingga berdampak pada perbedaan tingkat kesejahteraan. Di sisi lain, modal finansial menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, karena memungkinkan peternak untuk mengakses pembiayaan, memperluas usaha, serta meningkatkan efisiensi produksi.

Sebaliknya, *variabel human capital, social capital, dan natural capital* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan peternak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, jaringan sosial, dan ketersediaan sumber daya alam belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan peternak, kurang optimalnya pemanfaatan jaringan sosial, serta keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya alam secara produktif.

Secara simultan, seluruh variabel *human capital, social capital, natural capital, physical capital, dan financial capital* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan peternak, yang ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,567 menunjukkan bahwa 56,7% variasi kesejahteraan peternak dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F dan nilai koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam Tabel 6 dan Tabel 7 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig.	Keterangan
Regresi	11,9	< 0,001	Signifikan

Tabel 7 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2
1	0,753	0,567

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *physical capital* dan *financial capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan peternak, sedangkan *human capital, social capital, dan natural capital* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks peternakan sapi perah skala kecil di Desa Gerbo, faktor yang

paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan peternak adalah ketersediaan sarana produksi dan akses terhadap sumber pembiayaan.

Pengaruh signifikan *physical capital* menunjukkan bahwa kepemilikan aset produksi seperti kandang, peralatan, serta kualitas ternak sangat menentukan tingkat produktivitas dan pendapatan peternak. Semakin baik sarana produksi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula hasil produksi susu yang diperoleh, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *Sustainable Livelihood Framework* yang menempatkan modal fisik sebagai aset produktif yang secara langsung memengaruhi strategi penghidupan dan output ekonomi rumah tangga. Dalam konteks peternakan sapi perah skala kecil, *physical capital* menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha peternakan.

Selain itu, *financial capital* yang berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa akses terhadap modal usaha menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan. Peternak yang memiliki akses pembiayaan yang memadai cenderung lebih mampu mengembangkan usahanya secara optimal, baik dalam peningkatan jumlah ternak maupun perbaikan kualitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa modal finansial berfungsi sebagai pengungkit keberlanjutan usaha, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi usaha peternakan.

Sementara itu, tidak signifikannya *human capital* menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan keterampilan peternak belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap kesejahteraan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan peternak yang relatif homogen serta keterampilan yang masih bersifat tradisional, sehingga belum cukup mendorong peningkatan produktivitas secara signifikan. Selain itu, pengaruh *human capital* dimungkinkan lebih bersifat tidak langsung melalui peningkatan kapasitas usaha yang dalam penelitian ini belum sepenuhnya tertangkap.

Tidak signifikannya *social capital* mengindikasikan bahwa jaringan sosial, kepercayaan, dan kerja sama antar peternak belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan. Hal ini dapat disebabkan oleh masih terbatasnya peran kelompok ternak atau kelembagaan dalam mendukung aktivitas ekonomi peternak, sehingga manfaat jaringan sosial belum dirasakan secara optimal. Selain itu, modal sosial dimungkinkan berpengaruh tidak langsung melalui akses informasi, pasar, atau kelembagaan, sehingga pengaruh langsung terhadap kesejahteraan belum terlihat signifikan dalam model penelitian ini.

Natural capital yang tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya alam belum menjadi faktor pembeda

tingkat kesejahteraan antar peternak. Hal ini dimungkinkan karena kondisi sumber daya alam yang dimiliki responden relatif seragam, sehingga tidak memberikan variasi yang cukup dalam menjelaskan kesejahteraan peternak. Selain itu, potensi sumber daya alam yang tersedia belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan produktivitas usaha peternakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menempatkan *physical capital* dan *financial capital* sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pedesaan, namun berbeda dengan penelitian lain yang menemukan *human capital* dan *social capital* turut berpengaruh signifikan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik peternak sapi perah skala kecil di Desa Gerbo yang masih didominasi pola usaha tradisional dan keterbatasan akses pengembangan kapasitas usaha.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga mencakup keberkahan, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan mengelola sumber daya secara produktif sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang memerintahkan manusia untuk berusaha setelah melaksanakan ibadah. (Sari & Syakur, 2023) Selain itu, dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 ditegaskan larangan riba, yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal finansial harus dilakukan secara halal dan sesuai prinsip syariah. (Anwar, 2025) Dengan demikian, penguatan *physical capital* dan *financial capital* dalam meningkatkan kesejahteraan peternak perlu tetap berlandaskan nilai keadilan, tolong-menolong (*ta'āwun*), serta keberlanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan peternak sapi perah perlu difokuskan pada penguatan *physical capital* dan *financial capital* sebagai faktor yang terbukti berpengaruh signifikan. Pemerintah daerah dan pihak terkait dapat berperan melalui penyediaan sarana dan prasarana peternakan, bantuan perbaikan kandang, penyediaan peralatan produksi, peningkatan kualitas ternak, serta perluasan akses pembiayaan yang mudah, terjangkau, dan sesuai prinsip syariah melalui lembaga keuangan mikro syariah atau koperasi berbasis syariah.

Meskipun *human capital*, *social capital*, dan *natural capital* tidak berpengaruh signifikan, ketiga aspek tersebut tetap penting sebagai faktor pendukung jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan peternak, penguatan kelembagaan kelompok ternak untuk memperluas jaringan sosial, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan agar tercapai kesejahteraan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan metodologis terkait hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas pada variabel *physical capital* (X4), sementara variabel lainnya tidak menunjukkan gejala tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi ketidakkonsistenan varians residual yang dapat memengaruhi efisiensi estimasi, khususnya pada interpretasi koefisien variabel *physical capital*. Karena penelitian ini belum menggunakan koreksi *robust standard error*, maka hasil pengaruh variabel *physical capital* perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Meskipun demikian, temuan penelitian tetap memberikan indikasi empiris yang relevan, dengan catatan keterbatasan ini menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya melalui penggunaan pendekatan estimasi yang lebih robust.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa secara simultan *human capital*, *social capital*, *natural capital*, *physical capital*, dan *financial capital* berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan peternak sapi perah di Desa Gerbo, Kabupaten Pasuruan. Namun, secara parsial hanya *physical capital* dan *financial capital* yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *human capital*, *social capital*, dan *natural capital* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,567 menunjukkan bahwa 56,7% variasi kesejahteraan peternak dapat dijelaskan oleh model penelitian, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa kepemilikan sarana produksi dan akses terhadap sumber pembiayaan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan peternak.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan peternak perlu diarahkan pada penguatan *physical capital* dan *financial capital* melalui kebijakan yang lebih konkret. Prioritas kebijakan dapat dilakukan melalui bantuan sarana produksi peternakan seperti perbaikan kandang, penyediaan peralatan produksi, dan peningkatan kualitas ternak. Selain itu, akses pembiayaan mikro berbasis syariah perlu diperkuat melalui koperasi syariah, BMT, maupun lembaga keuangan mikro lainnya untuk mendukung keberlanjutan usaha peternak. Penguatan koperasi peternak juga penting sebagai sarana peningkatan akses pasar, permodalan, dan posisi tawar peternak. Di samping itu, program pelatihan manajemen usaha perlu diperluas untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Dalam perspektif ekonomi syariah, penguatan kelembagaan berbasis *ta'āwun* (tolong-menolong) juga menjadi strategi penting dalam mendorong kesejahteraan peternak yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang relatif terbatas (50 responden) dan hanya berfokus pada

satu lokasi penelitian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, terdapat indikasi heteroskedastisitas pada salah satu variabel, yaitu *physical capital*, yang dapat memengaruhi kehati-hatian dalam interpretasi hasil. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup lima modal penghidupan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi kesejahteraan peternak.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti akses pasar, kebijakan pemerintah, teknologi, atau faktor kelembagaan untuk memperoleh model yang lebih komprehensif. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, juga dapat dilakukan untuk menggali fenomena secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian berbasis ekonomi syariah, khususnya dalam merancang model pembiayaan yang sesuai prinsip syariah guna meningkatkan kesejahteraan peternak secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ansori, Bramayuda, A., Rahman, F., Musfiqoh, S., & Nurhayati. (2025). *IMPLEMENTASI TA'AWWUN DALAM PRAKTIK QARDH SEBAGAI SOLUSI EKONOMI SYARIAH BERBASIS MASLAHAH*. 05, 54-68.
- Anwar, M. K. (2025). *Implementasi larangan riba dalam perbankan syariah: analisis qs. al-baqarah ayat 275-279*. 06(02), 66-75.
- Fadhillah, A. S., Febrian, M. D., Prakoso, M. C., Rahmaniah, M., Putri, S. D., & Nurlaela, R. S. (2024). *Sistem pengambilan contoh dalam metode penelitian*. 3, 7228-7237.
- Fawahan, L., & Purnasari, I. M. (2022). *Membangun Branding Produk UMKM Melalui Media Sosial Tiktok*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 280-289.
- Gugus, F. X., Putranto, F., & Natalia, C. (2024). *Modal Finansial Dan Resiliensi Sektor Ekonomi Unggulan Di Jawa Timur: Pendekatan Sustainable Livelihood*. 1, 136-148.
- Iskandar, Suryani, Y., & Mulyati, S. (2025). *Metode Penelitian Eksplanatori Survei*. PT Arr Rad Pratama. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Nx6KEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+kuantitatif+dengan+pendekatan+eksplanatori+&ots=jGVglrWfQD&sig=kX2ujEHMaKY9Kf-JEpvzMXAKS7c&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Nx6KEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+kuantitatif+dengan+pendekatan+eksplanatori+&ots=jGVglrWfQD&sig=kX2ujEHMaKY9Kf-JEpvzMXAKS7c&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kuantitatif%20dengan%20pendekatan%20eksplanatori)

- Kuswaryan, S., Sitompul, A. A., Firmansyah, C., Fitriani, A., & Daud, A. R. (2025). Modal Penghidupan dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Domba (Kasus di Kawasan Aerocity Kecamatan Kertajati Majalengka). *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(2), 590–607.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIPT/article/view/5507/3811#page=11>
- Lasaksi, P. (2023). *ANALISIS PERAN SEKTOR PEMERINTAHAN TERHADAP PEREKONOMIAN*. 1(3), 165–171.
- Marianingsih, I., Salim, S., & Mijinyawa, S. I. (2026). Ai-Blockchain-Enabled Halal Traceability for Cross-Border Certification Harmonization: A Framework for Digital Halal Assurance. *Lan Tabur: JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 7(2), 308-325.
- Sari, W. R., & Syakur, A. (2023). *PRODUKTIVITAS KERJA MELALUI AGILE ORGANIZATION PERSPEKTIF AL- QUR'AN Widyaa*. 3.
- Shofa, A. (2025). *PENGUATAN LIMA MODAL LIVELIHOOD MELALUI UMKM OLAHAN SUSU: ANALISIS SUSTAINABLE LIVELIHOODS FRAMEWORK*. 4(4), 405–421.